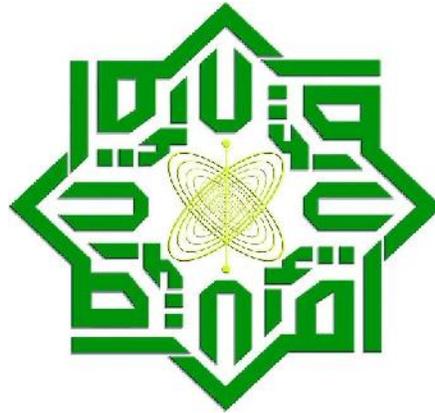


**KONTRIBUSI USAHA TERNAK AYAM POTONG DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis)**

**SKRIPSI**

**Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E. Sy)**



**DISUSUN OLEH:**

**SITI MARYAM FEBRIANA**

**10825002758**

**PROGRAM S1**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**2012**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamat penulis tentang usaha ternak ayam potong. Usaha ternak ayam potong tergolong usaha kecil menengah, tetapi dalam kenyataannya usaha tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditandai dengan peningkatan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja.

Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana sistem usaha ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, bagaimana kontribusi usaha ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dan bagaimana tinjauan ekonomi islam tentang usaha ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Populasi dalam penelian ini adalah seluruh pengusaha ternak ayam potong yang berada Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 15.715 orang pengusaha, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang pengusaha dengan menggunakan rumus slovin. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan sampel proporsional. Sampel proposional adalah populasi yang terdiri dari beberapa sub populasi yang tidak sama jumlahnya, dalam penarikan sampel perbandingan antara sub populasi itu diperhitungkan, maka dihasilkan sampel proporsional

Sumber data yang diambil yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari pengusaha dengan cara mengajukan angket, wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari karyawan, kitab-kitab dan literature yang ada kaitannya dengan permasalahan ini, kemudian analisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan metode penulisan menggunakan metode deduktif dan induktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem usaha ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, bagaimana kontribusi usaha ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dan bagaimana tinjauan ekonomi islam tentang usaha ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Dari temuan penelitian ini dihasilkan beberapa temuan bahwa usah ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis adalah usaha yang dikelola dengan cara tradisional. Keberadaan usaha ternak ayam potong telah mampu memberikan lapangan pekerjaan sehingga mampu menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu usaha ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis mampu meningkatkan perekonomian, yang sebelum membuka usaha ternak ayam potong mempunyai penghasilan yang pas-pasan dan pekerjaan yang tidak tetap. Usaha ternak ayam potong ini mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Dalam tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha ternak ayam potong yang berada di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dari segi produksi telah sesuai dengan syariat Islam, sedangkan dari segi pemasaran masih terdapat ketidak jujuran yang dilakukan oleh agen-agen yaitu memainkan timbangan, hal ini sangat merugikan orang lain.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I       PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masaalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II       GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Kondisi Geografis Dan Demografis .....	12
1. Keadaan geografis .....	12
2. Keadaan demografis .....	13
B. Agama dan pendidikan.....	16
1. Kehidupan beragama .....	16
2. Pendidikan .....	17
C. Social budaya dan ekonomi.....	18
1. Social budaya .....	18
2. Mata pencaharian .....	19
D. Jumlah usaha ternak ayam potong.....	19
BAB III       TINJAUAN TEORITIS TENTANG USAHA	
A. Pengertian Usaha.....	21

	B. Pengertian Kesejahteraan .....	24
	C. Produksi Dan Pemasaran.....	27
	D. Usaha Dalam Pandangan Ekonomi Islam .....	30
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Sistem usaha ternak ayam potong .....	36
	1. Sistem Produksi.....	36
	2. Sistem Pemasaran.....	42
	B. Kontribusi usaha ternak ayam potong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat .....	44
	C. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Usaha ternak ayam potong .....	58
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan.....	53
	B. Saran.....	53
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>		

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel IL I Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	14
Tabel 11.2 Jumlah Penduduk Menurut Umur .....	15
Tabel 11.3 Agama yang dianut penduduk.....	17
Tabel 11.4 Sarana Ibadah .....	17
Tabel 11.5 Sarana Pendidikan Formal Dan Informal .....	18
Tabel 1V.1 Lama Pengusaha Menjalankan Usahanya .....	36
Tabel IV.2 Penggunaan Modal Usaha .....	37
Tabel IV.3 Jumlah Tenaga Kerja .....	38
Tabel IVA Pekerjaan Karyawan Sebelurn Adanya Usaha .....	39
Tabel IV.5 Penyediaan Bahan Baku ( bibit ) .....	40
Tabel IV.6 Ayam Potong Yang Dihasilkan Selama Satu Bulan .....	40
Tabel IV.7 Kendala Yang Dihadapi Pengusaha Ternak Ayam Potong....	41
Tabel IV. 8 Target pasar.....	43
Tabel IV.9 Sistem Penjualan.....	44
Tabel IV. 10 Pengaruh Usaha Ternak Ayam Potong Bag] Perckononilmi	45
Tabel IV.11 Pendapatan Sebelum Adanya Usaha Ternak Ayam Potong...	46
Tabel IV.12 Pendapatan Setelah Adanya Usaha Ternak Ayam Potong46	
Tabel IV. 13Dampak Usaha "Ternak Ayam 116tong'Ferhadap Masyarakat	47
Tabel IV. 14Kesejahteraan masyarakat. ....	.48

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kecamatan Pinggir yang terletak di Kabupaten Bengkalis mayoritas penduduknya terdiri dari suku Jawa, Melayu, Minang dan Batak. Mata pencarian mereka sebagian besar adalah dengan bertani, berdagang dan para pengusaha ternak.

Usaha ternak ayam potong merupakan usaha kecil menengah, tetapi usaha ternak ayam potong ini merupakan jenis usaha yang mempunyai peluang besar. Mengingat pada masa sekarang ini semakin meningkat kebutuhan akan daging. Ayam potong dalam waktu singkat menjadi komoditas bisnis peternakan yang strategis dan menggantikan peran ternak lainnya dalam penyediaan daging serta dapat menjadi sumber perekonomian daerah.

Sumber utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia, mulai mengalami perubahan sektor dari sektor pertanian ke sektor industri. Kondisi ini antara lain ditandai dengan adanya penurunan lapangan kerja di sektor pertanian dan peningkatan lapangan kerja di sektor industri.<sup>1</sup> Pembangunan di Indonesia juga tidak dapat menghindari diri dari kecenderungan perkembangan industri yang juga pada gilirannya merangsang perkembangan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Soesono Widodo, *Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h. 41-43

Perkembangan sektor industri dalam pembangunan tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern.<sup>2</sup>

Keberhasilan suatu usaha dibidang peternakan ditentukan oleh berbagai unsur yang terlibat. Pelaku dalam usaha peternakan adalah yang menyediakan sarana produksi, industri atau orang yang melakukan budidaya ternak, dan yang menangani hasil ternak. Saling keterkaitan tiga unsur inilah yang menjadikan usaha peternakan cepat berkembang.<sup>3</sup>

Ibnu Kaldun, didalam kitabnya *Muqaddimah* sebagai dikutip oleh Adiwarmam Karim, mengatakan bahwa industri maupun produksi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah negara, kekayaan negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang, tetapi oleh tingkat produksi dan neraca pembayaran positif. Sektor produksilah yang menjadi motor pembangunan, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta menimbulkan permintaan atas faktor produksi lainnya.<sup>4</sup>

Ekonomi Islam sangat mendorong produktivitas dan mengembangkannya baik kuantitas maupun kualitas. Islam melarang menyianyikan potensi material maupun potensi sumberdaya manusia. Bahkan Islam mengarahkan semua itu

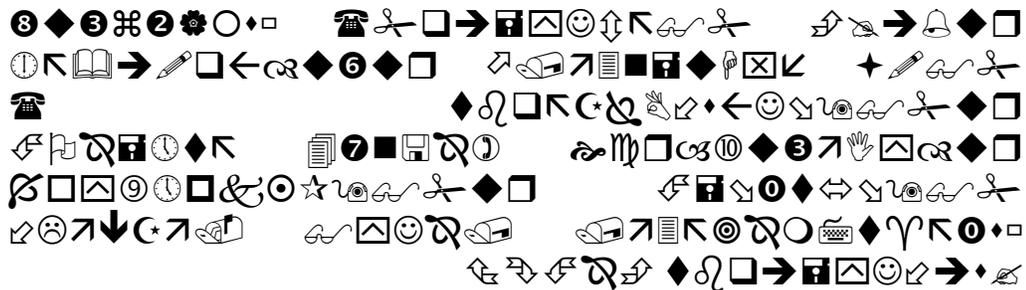
---

<sup>2</sup> Fachri, Yasin, *Agribisnis Riau Dan Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru:UNRI Press, 2003), h.168

<sup>3</sup> Sri Mulatsih, *Managemen Usaha Kecil Dan Menengah*, (Bogor : Departemen Perindustrian Dan Perdagangan, 1999), h.1-2

<sup>4</sup> Adiwarmam, Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006),Cet.ke-1, h. 393

untuk kepentingan produksi menjadi sesuatu yang unik sebab di dalamnya terdapat faktor profesionalitas yang diciptakan oleh Allah dan insan yang diwajibkan Allah atas segala sesuatunya.<sup>5</sup> Firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105:



Artinya; “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan”.

Produksi menurut As-Sadr adalah mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia dan menurut Qutub Abdul Salam adalah usaha mengeksploitasikan sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.<sup>6</sup>

Hukum Islam adalah tata aturan yang mencakup dan memberikan ketentuan hukum terhadap semua perbuatan manusia dalam segala keadaannya, baik dalam hubungan pribadi, hubungan masyarakat maupun hubungan antar agama.<sup>7</sup>

Dalam Islam juga menjelaskan bagaimana suatu usaha mencapai tujuan yang diinginkan, jika manajemennya bagus maka apa yang menjadi tujuan usaha atau

<sup>5</sup> Yusuf Qardawi, *Pesan Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2001), h.180

<sup>6</sup> Mawardi S. Ag, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007), Cet ke-1, h.65

<sup>7</sup> Ahmad Hanafi, *Pengantar Dan Sejarah Hukum Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1990), h.9

organisasi akan mudah dicapai. Manajemen adalah setiap kerjasama dua orang atau lebih guna mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Pemberdayaan usaha kecil menengah dan koperasi untuk mengacu pertumbuhan usaha dan ekonomi daerah serta mencermati keberadaan usaha kecil menengah dan koperasi yang ada di daerah ini sebaiknya konsepsi ekonomi kerakyatan didorong oleh keinginan politik pemerintah daerah yang kuat dan diimplementasikan dalam bentuk kebijakan program pembangunan daerah secara konsisten.<sup>9</sup> Dalam pengembangan usaha kecil dan menengah diharapkan dapat mengacu perkembangan usaha yang mereka jalankan di sektor peternakan yang mempunyai peran penting dalam menopang laju pertumbuhan ekonomi.

Struktur ekonomi yang dikembangkan menurut Ananta sehubungan dengan Industrialisasi pada umumnya adalah industri kecil dan rumah tangga yang merupakan industri bercorak padat karya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Selain itu, merupakan penerimaan bagi devisa Negara. Tumbuhnya industri kecil dan industri rumah tangga pada tahap pasar internasional dapat menjadi faktor pendorong tumbuhnya industri di Indonesia.<sup>10</sup>

Salah satu usaha yang berkembang saat ini adalah usaha dalam bidang peternakan terutama ternak ayam. Jenis ayam yang ditanak adalah ayam potong atau broiler. Usaha ayam potong ini dikelola oleh pemilik modal dan dibantu oleh para pegawainya. Usaha ini didirikan karena perkembangan pola konsumsi

---

<sup>8</sup> Kusnadi,dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung:Unibraw Malang, 1999), h.3

<sup>9</sup> Zulkarnain, *membangun Ekonomi Rakyat*,(Pekanbaru: UNRI Press, 2001), h.42

<sup>10</sup> Aris, Ananta, *Ekonomi sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bina Aksara, 2002), h. 227

masyarakat akan daging terus bertambah, selain itu juga usaha ternak ayam potong ini meningkatkan pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Demikian halnya dengan usaha kecil yang ada di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, salah satu usaha masyarakat yang bergerak dalam bidang peternakan ayam potong. Usaha ini mengalami perkembangan yang cukup baik, hal ini terlihat dari bertambah banyaknya usaha ternak ayam di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 15.715 orang pengusaha ternak ayam potong.

Meskipun sebagian besar masyarakat Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis berpenghasilan dari hasil pertanian, tetapi tidak sedikit masyarakat yang berpenghasilan dari mengelola usaha kecil, salah satunya usaha peternakan ayam potong.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“KONTRIBUSI USAHA TERNAK AYAM POTONG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis)”**

## **B. Batasan masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada kontribusi usaha ternak ayam potong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Apakah usaha ternak ayam potong di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta apakah usaha ternak ayam potong di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sesuai dengan konsep Ekonomi Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sabagai berikut:

1. Bagaimamana sistem usaha ternak ayam potong di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis?
2. Bagaimana kontribusi usaha ternak ayam potong di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam tentang kontribusi usaha ternak ayam potong di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis?

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Dari Penelitian
  - a. Untuk mengetahui sistem usaha ternak ayam di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis
  - b. Untuk mengetahui kontribusi usaha ternak ayam potong di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
  - c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam mengenai usaha ternak ayam potong di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

2. Kegunaan penelitian
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal usaha ternak ayam potong.
  - b. Sebagai wadah bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan menambah wawasan penulis terhadap masalah yang akan diteliti.
  - c. Sebagai syarat penulis dalam upaya penelitian lebih lanjut guna menyelesaikan studi di fakultas syariah dan ilmu hukum jurusan Ekonomi Islam.

#### **E. Metode Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pinggir yang terletak di Kabupaten Bengkulu.

##### 2. Subjek Dan Objek Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah para pengusaha ternak ayam potong di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkulu
- b. Objek Dalam penelitian ini adalah usaha ternak ayam potong yang berada di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkulu.

##### 3. Populasi dan sample

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau obyek yang memiliki kesamaan sesuatu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah pengusaha

ternak ayam potong yang berada di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Adapun populasi usaha ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 15.715 pengusaha. Sampel yang diambil oleh penulis untuk pengusaha ternak ayam potong adalah dengan menentukan ukuran sampel dalam suatu populasi digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Persen kelonggaran karena ketidak telitian pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, (e = 0,10)

Sampel tenaga kerja usaha ternak ayam potong

$$n = \frac{15715}{1 + 15715(0,10)^2}$$

n= 99, 95 dibulatkan menjadi 100

Dari rumus diatas tersebut maka sampel yang didapat untuk pengusaha ternak ayam adalah 100 orang. yang diambil dari Balai Raja 30 orang, Titian Antui 20 , Semunai 35 orang , Balai Pungut 10 orang, dan Beringin 5 orang.

Dalam penentuan sampel, penulis menggunakan sampel proporsional. Sampel proposional adalah populasi yang terdiri dari beberapa sub populasi

yang tidak sama jumlahnya, dalam penarikan sampel perbandingan antara sub populasi itu diperhitungkan, maka dihasilkan sampel proporsional.<sup>11</sup>

#### 4. Sumber data

- a. Data primer adalah berdasarkan wawancara dan observasi langsung dari lokasi penelitian yaitu pemilik usaha ternak ayam potong.
- b. Data sekunder adalah data yang diambil dari beberapa buku-buku seperti buku Ekonomi Islam, Sejarah pemikiran ekonomi Islam, Pesan nilai dan moral dalam perekonomian Islam dan dokumen lain yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian terhadap masalah yang akan diteliti.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan pertanyaan secara langsung kepada informan dan responden penelitian mengenai masalah yang diteliti.
- c. Angket, yaitu membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden guna mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diteliti .
- d. Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang berupa foto.

---

<sup>11</sup> H. Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), h. 169

## 6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif analitik

Yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada objek yang diteliti secara objektif.

## 7. Metode Penulisan

Adapun metode penulisan yang digunakan adalah:

- a. Metode induktif yaitu metode pengumpulan data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, kemudian data tersebut di analisa dan diambil secara umum.
- b. Metode deduktif yaitu metode pengumpulan data-data yang hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, kemudian data tersebut di analisa dan diambil kesimpulan secara khusus.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab dan sub merupakan suatu kesatuan yang terpisah

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Ini terdiri dari: latar belakang, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM**

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi keadaan geografis, penduduk, mata pencaharian, dan jumlah usaha ternak ayam di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis

### BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Dalam bab ini membahas tinjauan teoritis tentang pengertian usaha, pengertian kesejahteraan, produksi dan pemasaran dan tinjauan ekonomi Islam tentang usaha.

### BAB IV : KONTRIBUSI USAHA AYAM POTONG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Dalam bab ini membahas tentang sistem usaha ternak ayam potong, sistem produksi, sistem pemasaran serta kontribusi usaha ternak ayam potong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan ditinjau ekonomi Islam tentang usaha ternak ayam potong.

### BAB V : PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Geografis Dan Demografis Kecamatan Pnggir Kabupaten Bengkalis**

##### **1. Keadaan Geografis Kecamatan Pinggir**

Kecamatan Pinggir dengan ibu kota Pinggir merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah administrasi kabupaten Bengkalis dan terletak di Pulau Sumatera. Kecamatan Pinggir memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Mandau dan Bukit Batu.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Siak.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bukit Batu.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu.

Luas wilayah Kecamatan Pinggir sebesar 2.503 Km<sup>2</sup>. Wilayah administrasi yang memiliki wilayah terbesar di Kecamatan Pinggir adalah Desa Muara Basung yang luasnya 378 Km<sup>2</sup> atau 15,10 % dari keseluruhan luas Kecamatan Pinggir. Kemudian diikuti Desa Tasik Serai yang luasnya 370 Km<sup>2</sup> atau sebesar 14,78 %, sedangkan Desa Serai Wangi merupakan desa dengan luas terkecil di Kecamatan Pinggir dengan luas hanya 10 Km<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

Jarak terjauh antara kantor desa dengan ibukota kecamatan dimiliki oleh Desa Melibur dengan jarak 80 Km<sup>2</sup>, kemudian Desa Tasik Serai Timur sejauh 72

---

<sup>1</sup> *BPS, Kecamatan Pinggir Dalam Angka Tahun 2011*

Km<sup>2</sup>, sedangkan yang terdekat dengan ibukota Kecamatan Pinggir adalah desa semunai yang hanya berjarak 2 Km<sup>2</sup>.

Secara geografis, semua desa atau kelurahan di Kecamatan Pinggir merupakan daerah daratan, karena tidak berbatasan langsung dengan garis pantai. Begitu juga jika dilihat berdasarkan topografinya, semua desa atau kelurahan di Kecamatan Pinggir berbentuk datar.

## **2. Keadaan Demografis Kecamatan Pinggir**

Penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu wilayah. Oleh karena itu dalam proses pembangunan, penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan.

Berdasarkan data statistik tahun 2012, penduduk yang bedomisili di kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis terdiri dari berbagai etnis suku, agama, budaya dan sosial budaya kemasyarakatan, namun mereka hidup dalam keadaan rukun dan damai.

Kecamatan Pinggir merupakan daerah dataran dengan jenis tanah agak berpasir. Musim yang terjadi didaerah ini hanya dua musim, sebagaimana yang berlaku di sebagian besar daerah di Indonesia yaitu musim panas dan musim hujan.

Penduduk merupakan faktor penggerak pembangunan suatu wilayah, terutama dalam pengelolaan sumber-sumber alam dan penggerak tujuan pembangunan yang tinggi merupakan tantangan dan harapan bagi kita. Harapan itu adalah apabila jumlah penduduk yang sangat besar apabila dibina dan dikerahkan sebagai tenaga yang efektif maka hal demikian merupakan modal pembangunan yang sangat besar dan sangat menguntungkan bagi usaha-usaha pembangunan disegala bidang. Namun yang merupakan tantangan atau penghambat adalah jika penduduk tidak mempunyai pekerjaan atau golongan penduduk yang bekerja tapi tingkat produktivitasnya rendah.

Jumlah penduduk di Kecamatan Pinggir pada tahun 2011 adalah 78.404 jiwa, yang terdiri dari 40.517 jiwa laki-laki dan 37.837 jiwa perempuan. Dari komposisi jumlah laki-laki dan perempuan tersebut, kecamatan pinggir memiliki nilai sex ratio sebesar 107, hal ini menunjukkan bahwa dalam 100 jiwa perempuan terdapat 107 jiwa laki-laki.

**Tabel II.1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Laki-laki	40.517
2	Perempuan	37.887

*Sumber: BPS, Kecamatan Pinggir Dalam Angka Tahun 2011*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis menurut jenis kelamin yaitu 78.404 jiwa yang terdiri dari 40.517 jiwa laki-laki dan 37.887 jiwa perempuan.

Dengan luas wilayah 2.503 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 78.404 jiwa, ternyata menghasilkan kepadatan penduduk terbesar 31,32 yang artinya setiap 1 km<sup>2</sup> dihuni oleh sekitar 31 orang. Akan tetapi kepadatan ini tidak merata di semua desa/kelurahan. Kelurahan Titian Antui adalah kelurahan yang paling padat dibandingkan desa/kelurahan lainnya, dengan kepadatan penduduk 607 jiwa/km<sup>2</sup>. Dan desa kualo penaso adalah yang paling jarang penduduknya dengan kepadatan sebesar 4 jiwa/km<sup>2</sup>.

Apabila dilihat dari segi usia atau umur, maka jumlah masyarakat kecamatan pinggir kabupaten bengkalis dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel II.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Umur**

No	Golongan Umur	Jumlah
1	0-4 tahun	10.098 jiwa
2	5-9 tahun	10.002 jiwa
3	10-14 tahun	8.770 jiwa
4	15-19 tahun	6.991 jiwa
5	20-24 tahun	6.571 jiwa
6	25-29 tahun	7.575 jiwa
7	30-34 tahun	7.285 jiwa
8	35-39 tahun	6.249 jiwa
9	40-44 tahun	4.947 jiwa
10	45-49 tahun	3.429 jiwa
11	50-54 tahun	2.591 jiwa
12	55-59 tahun	1.627 jiwa
13	60-64 tahun	960 jiwa
14	65-69 tahun	611 jiwa
15	70-74 tahun	355 jiwa
16	75+	343 jiwa

*Sumber: BPS, Kecamatan Pinggir Dalam Angka Tahun 2011*

Berdasarkan kelompok umurnya, jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Pinggir berada pada kelompok umur 5-9 tahun, diikuti oleh kelompok umur 0-4 tahun dan 10-14 tahun. Kecamatan pinggir mempunyai 18.550 jumlah keluarga dengan rata-rata jumlah penduduk dalam keluarga adalah 4 orang. Jumlah tersebut hampir merata di semua desa/ kelurahan.

## **B. Agama dan pendidikan**

### **1. Kehidupan Beragama**

Suasana kehidupan beragama yang penuh dengan kerukunan, baik intern antar umat beragama sangat dibutuhkan masyarakat seperti aman, tertib dan tentram.

Warga masyarakat di Kecamatan Pinggir sangat menjaga hubungan setiap warga sehingga tidak terjadi pertentangan umat beragama. Kesadaran untuk menumbuhkan suasana kehidupan yang tertib aman dan tentram dalam beragama, maka amat perlu bagi masyarakat mengembangkan sikap saling menghormati, tenggang rasa dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Mayoritas agama yang dianut masyarakat di Kecamatan Pinggir adalah agama Islam, hal ini dapat dilihat pada table sebagai berikut

**Tabel II.3**  
**Agama yang dianut penduduk di kecamatan pinggir kabupaten bengkalis**

<b>no</b>	<b>agama</b>	<b>jumlah</b>
1	Islam	56.102 Jiwa
2	Protestan	20.720 Jiwa
3	Katholik	1.511 Jiwa
4	Hindu	10 Jiwa
5	Budha/ Konghuchu	53 Jiwa
6	Lainnya	8 Jiwa

*Sumber: BPS, Kecamatan Pinggir Dalam Angka Tahun 2011*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat yang menganut agama Islam adalah 56.102 jiwa, agama Kristen 22.231 jiwa, agama Hindu adalah 10 jiwa, agama Budha adalah 53 jiwa, lainnya adalah 8 jiwa. Bagi agama yang selain Islam, mereka sering bergaul dengan orang-orang yang beragama islam. Baik anak-anak yang dilingkungan sekolah maupun orang-orang dewasa.

Sedangkan sarana tempat ibadah masyarakat di kecamatan pinggir kabupaten bengkalis dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel II.4**  
**Sarana Ibadah Masyarakat Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis**

<b>No</b>	<b>Sarana ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
1	Masjid	45
2	Mushola/ Surau	72
3	Gereja	46

*Sumber: BPS, Kecamatan Pinggir Dalam Angka Tahun 2011*

## **2. Pendidikan**

Pendidikan mempunyai makna yang sangat penting sekali dalam kehidupan manusia, terutama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Karena dengan

adanya pendidikan manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pengajaran yang layak. Dalam pelaksanaannya pemerintah membentuk system pendidikan yang dikenal dengan lembaga formal dan lembaga informal. Begitu juga halnya di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis terdapat beberapa sarana dan prasarana pendidikan, diantaranya dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel II.5**  
**Sarana Pendidikan Formal Dan Informal**  
**Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis**

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1	Tk	24
2	Sd/Mi	47
3	Sltp/Mts	27
4	Smu/Ma	9
5	Smk	2

*Sumber: BPS, Kecamatan Pinggir Dalam Angka Tahun 2011*

### **C. Sosial Budaya Dan Ekonomi**

#### **1. Sosial Budaya**

Masyarakat Kecamatan Pinggir dalam pergaulan hidup sehari-hari yang dipraktikkan sesuai dengan tata nilai dan norma yang berlaku. Dalam membentuk rumah tangga orang harus mengikuti aturan agama dan adat, yang satu sama lain saling melengkapi. Dari segi prinsip material, peranan islam sangat dominan,

karena hamper semua sisa-sisa pandangan serta sikap hidup diwarnai dengan nilai-nilai adat yang berlaku didaerah tersebut.

Dilihat dari status ekonomi, masyarakat di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis mempunyai beragam mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, kebanyakan masyarakat Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis khususnya anak muda mereka lebih senang bekerja di ladang sawit dan banyak juga yang sudah berkeluarga bekerja sebagai petani.

## **2. Mata Pencarian Penduduk**

Untuk mengetahui kebutuhan bagi diri dan keluarga, seseorang memerlukan lapangan usaha sebagai mata pencaharian. Besar kecilnya penghasilan yang diperoleh tidak jarang dipengaruhi oleh lapangan usaha.

Mata pencaharian penduduk sekitar adalah, pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta, buruh, petani dan industri rumah tangga.

### **D. Jumlah Usaha Ternak Ayam Potong**

Usaha ternak ayam potong di Kecamatan Pinggir pada tahun 2012 sudah ada 15.715 pengusaha ternak ayam potong dari 13 desa di Kecamatan Pinggir.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel II.6**  
**Pengusaha Ternak Ayam Potong Dikecamatan Pinggir**

<b>No</b>	<b>Nama Desa/Kelurahan</b>	<b>Jumlah Usaha</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Balai Raja	9.731	61,92
2	Titian Antui	4.315	27,46
3	Pinggir	-	-
4	Muara Basung	-	-
5	Semunai	1.045	6,65
6	Balai Pungut	504	3,21
7	Tengganau	-	-
8	Beringin	120	0,76
9	Serai Wangi	-	-
10	Tasik Serai	-	-
11	Melibur	-	-
12	Kuala Penaso	-	-
13	Tasik Serai Timur	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>15.715</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: BPS, UPTD Dinas Pertanian Dan Peternakan Kec. Pinggir*

Dari tabel diatas diketahui jumlah usaha ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sebanyak 15.715 pengusaha. Pada umumnya pengusaha ternak ayam potong terbanyak adalah di kelurahan Balai Raja .

### **BAB III**

## **TINJAUAN TEORITIS TENTANG USAHA**

#### **A. Pengertian Usaha**

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa usaha itu adalah kegiatan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud ; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.<sup>1</sup>

Dalam konteks Indonesia, kriteria usaha penting dibedakan untuk penentuan kebijakan yang terkait. Skala usaha dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. <sup>2</sup>

1. Usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, omzet atau modal yang sangat kecil lain dari usaha mikro adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha kurang tetap, tidak dapat dilayani oleh perbankan dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Usaha mikro menurut SK menurut menteri keuangan No.40/KMK.06/2003 adalah usaha produktif milik Negara atau perorangan WNI dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000 per tahun serta dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp. 50.000.000. Adapun ciri-ciri usaha mikro adalah:
  - a. memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000 per tahun

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pusat Bahasa*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Edisi Ketiga, h.46

<sup>2</sup> Euis Amalia, *Keadilan Distributife Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.42

- b. Milik warga Negara Indonesia
2. sedangkan usaha kecil berdasarkan undang-undang No. 9 tahun 1995, adalah segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan.
- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1 miliar
  - c. Milik warga negara
3. Adapun yang dimaksud usaha menengah dijelaskan INPRES No. 10 tahun 1999 adalah unit kegiatan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200 juta – Rp 10 miliar.
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 200 juta-Rp 10 miliar
  - b. Kekayaan bersih paling banyak Rp 10 miliar
  - c. Milik warga Negara Indonesia
  - d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki
  - e. Bentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau yang berbadan hukum.

Para ekonomi kontemporer membagi menjadi tiga macam usaha diantaranya yaitu, usaha perindustrian, pertanian dan jasa. Al-syaibani lebih mengutamakan usaha pertanian daripada usaha yang lain. Menurutnya, usaha pertanian

memproduksi berbagai kebutuhan dasar manusia yang sangat menunjang dalam melaksanakan berbagai kewajiban.

Berbagai usaha perekonomian dihukum fardhu'ain karena usaha-usaha perekonomian itu mutlak dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan orang yang ditanggungnya. Bila tidak dilakukan usaha-usaha perekonomian, kebutuhan dirinya tidak akan terpenuhi, begitu pula orang yang ditanggungnya, sehingga akan menimbulkan kebinasaan bagi dirinya dan yang di tanggungnya.<sup>3</sup>

Pembangunan industri merupakan unsur penting dalam mempercepat tercapainya sasaran pembangunan dan juga dalam rangka menciptakan struktur perekonomian yang seimbang. Pembangunan dibidang industri sebagai bagian dari usaha pembangunan bidang ekonomi jangka panjang yang diarahkan untuk menciptakan struktur ekonomi dengan titik berat industri yang maju didukung oleh usaha yang tangguh. Untuk itu proses industrialisasi lebih dimantapkan guna mendukung lebih berkembangnya industri sebagai motor penggerak utama peningkatan pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja.

Suatu kegiatan usaha juga tidak saja berdampak negatif, tetapi juga akan membawa dampak ekonomi atau akan mendatangkan kontribusi positif kearah pertumbuhan ekonomi. Pendirian suatu usaha sekecil apapun akan selalu menimbulkan dampak ekonomi. Dampak ekonomi yang timbul adalah besarnya

---

<sup>3</sup>Ir. H. Adiwarmanto Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada, 2006), h. 262

tenaga kerja yang terserap oleh usaha yang akan didirikan dan besarnya kontribusi usaha terhadap penambahan pendapatan masyarakat sekitar.<sup>4</sup>

Bisnis dianjurkan karena hal ini merupakan sumber utama penghasilan yang berlaku tidak hanya untuk para pengusaha akan tetapi juga berlaku untuk para pekerjanya dan asosiasi bisnis. Dengan begitu nikmat Allah SWT dan aktivitas bisnis mempunyai tanggung jawab yang berat yaitu supaya digunakan dengan sebaik mungkin dan tidak mementingkan dirinya sendiri.<sup>5</sup>

Setiap kegiatan usaha bagaimanapun bentuknya selalu berorientasi untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga semakin lama usaha yang dikelola akan tetap terjaga keberadaannya dan bahkan tumbuh dan berkembang menjadi besar.

## **B. Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan (*welfare*) ialah kata benda yang dapat diartikan nasib yang baik, kesehatan, kebahagiaan, dan kemakmuran. Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk pada keadaan yang baik, kondisi masyarakat di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat dan damai.

Adapun indikator sebuah kesejahteraan yaitu:

1. Terpenuhinya kebutuhan pangan.
2. Terpenuhinya sebuah sandang.

---

<sup>4</sup> Drs. Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 161-163

<sup>5</sup> Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta : Lintas Pustaka, 2003), h. 21

3. Terpenuhinya kebutuhan papan.
4. Terpenuhinya kebutuhan akan kesehatan.
5. Terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan.<sup>6</sup>

Krisis ekonomi adalah hal yang paling berat yang dirasakan masyarakat Indonesia karena menghantam sebagian besar kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pengertian kesejahteraan dikaitkan dengan aspek ekonomi dan dibatasi pada standar hidup dan kekayaan. Standar hidup diukur dari aspek konsumsi riil masyarakat sementara kekayaan dari tabungan riil. Standar hidup dikatakan meningkat manakala konsumsi riil masyarakat meningkat, demikian juga halnya dengan kekayaan, semakin meningkat tabungan masyarakat pada umumnya dapat dikatakan bahwa kekayaan masyarakat mengalami peningkatan.<sup>7</sup>

Setiap manusia bertujuan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, namun manusia memiliki pengertian yang berbeda-beda tentang kesejahteraan. Dalam berbagai literatur ilmu ekonomi konvensional dapat disimpulkan bahwa tujuan manusia memenuhi kebutuhannya atas barang dan jasa adalah untuk mencapai kesejahteraan (*well being*). Manusia menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya, dan untuk inilah ia berjuang dengan segala cara untuk mencapainya.

---

<sup>6</sup><http://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian-kesejahteraan-sosial.html>, 1 Nopember 2012

<sup>7</sup> Agus Dwiyanto, Dkk, *Kemiskinan Dan Otonomi Daerah*, (Jakarta :LIPI Press, 2005), h. 61

Konsep kesejahteraan yang dijadikan tujuan ekonomi konvensional ternyata sebuah terminology yang controversial, karena dapat didefinisikan dengan banyak pengertian. Salah satunya diartikan dalam perspektif materialisme dan hedonisme murni, sehingga kesejahteraan terjadi manakala manusia memiliki berkelimpahan (tidak sekedar kecukupan) material. Perspektif seperti inilah yang digunakan secara luas dalam ilmu konvensional saat ini. Pengertian kesejahteraan seperti ini menafikan keterkaitan kebutuhan manusia dengan unsur-unsur spiritual, atau memosisikan unsur spiritual sebagai pelengkap semata.

Kapitalisme demokrasi memaknai kesejahteraan sebagai suatu keadaan yang membahagiakan individu. Kebebasan individu merupakan tujuan utama, yaitu kebebasan politik, kebebasan ekonomi, kebebasan berfikir, dan kebebasan personal. Kesejahteraan masyarakat akan tercapai dengan sendirinya jika kebebasan dan kesejahteraan individu terjamin. Dalam praktiknya terdapat kecenderungan pendekatan ekonomi materialistik yang mengabaikan aspek moral, spiritual, rasional, sosiologis, psikologis, dan aspek lainnya. Penerapan ini akan mengubah moralitas dan spiritualitas mengubah manusia menjadi materialistik dan mendorong ilmu ekonomi mempelajari manusia sebagai binatang rasional dan menganggap motivasi dan ideology bisnis sebagai perilaku sosial.

Pada sudut pandang lain, sosialisme memakai kesejahteraan sebagai suatu keadaan yang membahagiakan masyarakat secara kolektif. Konflik antar kepentingan individu dan hukum sosial akan mendominasi kondisi setiap masyarakat, dan hal ini akan menjadi kepentingan kolektif. Meskipun demikian,

konflik ini cenderung diwarnai oleh konflik materialistic. Paham sosialisme penghapusan hak milik pribadi. Pada kondisi yang ekstrem, sosialisme berubah menjadi komunisme, dimana hak milik pribadi dianggap tidak ada dan setiap individu hanya melakukan kegiatan ekonomi seperti yang sudah direncanakan oleh kepemimpinan sosial. Faham yang dekat dengan sosialisme yaitu fasisme, memandang perlunya kekuatan totaliter dan kekuasaan untuk mewujudkan kepentingan kolektif. Kekuasaan inilah yang ditimbulkan diharapkan oleh kepentingan masyarakat. Dalam paham ini, negaralah yang akan merencanakan produksi dan distribusi ekonomi dalam masyarakat.<sup>8</sup>

Hukum Islam ditetapkan untuk kesejahteraan umat baik secara perorangan maupun bermasyarakat, untuk hidup didunia maupun di akhirat. Kesejahteraan masyarakat akan tercapai dengan terciptanya kesejahteraan keluarga yang baik, karena keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat sangat tergantung pada kesejahteraan keluarga.<sup>9</sup>

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i yang jika disertai ketulusan maka akan naik pada tingkat ibadah. Terealisasikannya dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah sebagai pelengkap.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.11-12

<sup>9</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*.(Bandung: Penerbit Mizan, 1998), Cet. Ke-7, h. 210

<sup>10</sup> Jariban Ibnu Ahmad Al-Haritsi, *Fiqih Ekonomi Umar Bin Al-Khatab*, (Jakarta: Khalifa, 2006), h. 735

### C. Produksi Dan Pemasaran

Perencanaan produksi adalah pernyataan rencana produksi kedalam bentuk agregat. Perencanaan produksi mempunyai waktu perencanaan yang cukup panjang, biasanya 5 tahun. Rencana ini digunakan untuk perencanaan sumberdaya seperti ekspansi, pembelian mesin. Proses peramalan mengenai permintaan produk yang akan dihasilkan dan langkah selanjutnya adalah membuat rencana produksi.<sup>11</sup>

Kata produksi merupakan serapan dari bahasa inggis yaitu *production*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil, penghasilan.kegiatan produksi adalah menghasilkan suatu produk, yaitu barang dan jasa. Semua barang memiliki nilai guna dan nilai tukar. Nilai guna sebuah barang adalah nilai keuntungan yang diberikan suatu barang ketika digunakan. Sedangkan nilai tukar adalah nilai suatu barang yang akan didapat ketika barang tersebut ditukarkan dengan benda lain.<sup>12</sup>

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi tidaka akan berarti begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen

---

<sup>11</sup> Aulia ishak, *Manajemen Operasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Edisi. 1, h.137-138

<sup>12</sup> Prof. Dr. Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*,(Jakarta: Kencana, 2009), Edi. 1 , Cet.1, h. 67-73

dan memaksimalkan keuntungan maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu.<sup>13</sup>

Suatu penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis (efisiensi teknis) kalau faktor produksi yang dipakai menghasilkan produksi yang maksimum. Dikatakan efisiensi harga atau efisiensi alokatif kalau nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan dan dikatakan efisiensi ekonomi kalau usaha pertanian tersebut mencapai efisiensi teknis dan sekaligus juga mencapai efisiensi harga.

Besarnya tingkat produksi dalam usaha peternakan ayam ras pedaging dapat dicapai oleh peternak ditentukan oleh kombinasi penggunaan unsur-unsur produksi seperti alam (lingkungan), modal dan pengelolaan. Pengelolaan adalah salah satu unsur produksi yang sangat penting karena didalamnya terlibat masalah keterampilan dan tenaga kerja manusia. Dengan penambahan modal maka produktifitas dapat ditingkatkan bila diikuti teknologi, keterampilan dan manajemen.

Sebagai sebuah usaha, usahakecil juga mempunyai permasalahan dalam pengembangannya. Masalah yang paling besar dalam industri kecil atau industri rumah tangga adalah keterbatasan modal dan pemasaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Metwally, *Teori Dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Bangkit Daya Insan, 1995), h.4

<sup>14</sup> Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil Dan Menengah*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Wiya, 2002), Cet. 1, h.70

Pemasaran adalah proses menemukan keinginan dan kebutuhan pelanggan dan kemudian menyediakan barang dan jasa yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Pemasaran adalah proses yang dimulai dari menemukan kebutuhan pelanggan yang belum terpenuhi dan berlanjut dengan meneliti pasar yang potensial, memproduksi barang atau jasa yang memuaskan pelanggan, serta mempromosikan, mendistribusikan barang atau jasa tersebut.<sup>15</sup>

Pemasaran atau penjualan dalam perusahaan adalah menyampaikan barang kebutuhan yang dihasilkan kepada konsumen atau orang yang memerlukan dengan imbalan uang atau harga yang telah ditentukan. Atas penjualan itulah maka pemasaran diartikan dimana proses sang penjual memuaskan kebutuhan dan keinginan sang pembeli agar dicapai mufakat bagi si pembeli maupun si penjual.

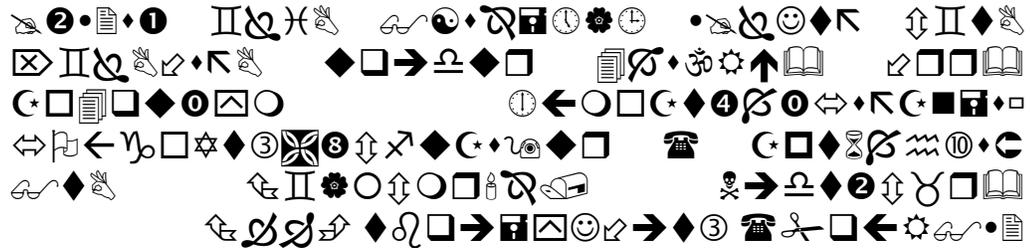
#### **D. Usaha Dalam Pandangan Ekonomi Islam**

Pada dasarnya ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia. Baik itu berhubungan kesejahteraan manusia, sumberdaya, distribusi, tingkah laku manusia, apakah ia sebagai pedagang atau pengusaha, industri ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang

---

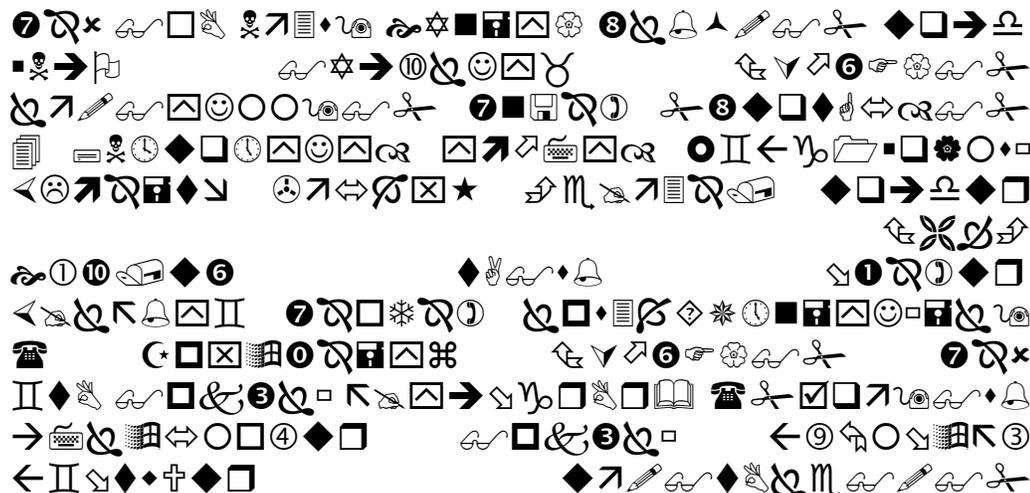
<sup>15</sup> Emil Salim, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2002), Jilid. 2, h.7-8

setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja manusia itu sendiri. Sesuai dengan firman Allah :



Artinya:Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.(Q.S An-Nahl :97)

Sebagai khalifah di muka bumi, manusia ditugaskan Allah mengelola langit dan bumi beserta isinya untuk kemaslahatan ummat. Namun ditegaskan-Nya bahwa tidak ada yang akan diperoleh manusia kecuali hasil usahanya sendiri. Kebenaran prinsip tersebut bersumber dari firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 29-30:





Artinya: Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dari ayat diatas, dapat dapat diuraikan pemahaman yang berisi manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dan salah satu peran manusia selaku khalifah adalah mengelola segala yang ada di bumi dan dilangit.

Ketentuan terhadap pemanfaatan kekayaan juga mencakup tata cara memanfaatkannya. Islam berharap agar siapapun yang melakukan suatu perbuatan termasuk memanfaatkan kekayaan harus dilakukan dengan cara yang sebaik mungkin. Jika pemilik harta menggunakan kekayaannya dengan boros dan tidak produktif atau memusatkan usahanya untuk mendapatkan kekayaan dengan cara tertentu yang merugikan masyarakat.<sup>16</sup>

Dalam syariat Islam, amal atau kerja adalah segala daya dan upaya yang dicurahkan dalam menghasilkan dan meningkatkan kegunaan barang dan jasa, baik dalam bentuk teoritis (pemikiran, ide, konsep) maupun aplikatif (tenaga,

---

<sup>16</sup> M. Sholahuddin, S.E, M.Si, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h.131

gerakan) yang sesuai dengan hokum (syar'i). selain itu, segala kemampuan dan sumber-sumber kehidupan yang ada menuntut manusia terhadap pemberdayaan yang mempunyai nilai guna dalam kehidupan.<sup>17</sup>

Dalam pandangan islam, bisnis dan karunia Allah memiliki hubungan yang erat satu sama lain. Bisnis dianjurkan karena hal ini merupakan sumber utama penghasilan yang berlaku tidak hanya untuk para pengusaha akan tetapi juga berlaku untuk para pekerjanya dan asosiasi bisnis. Dengan begitu nikmat Allah SWT dan aktivitas bisnis mempunyai tanggung jawab yang berartyaitu supaya digunakan dengan sebaik mungkin dan tidak mementingkan dirinya sendiri.<sup>18</sup>

Mengingat nilai-nilai islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses kegiatan ekonomi didalamnya, harus dilandasi legalitas halal, haram, mulai dari produktivitas, hak kepemilikan, konsumsi, transkasi, dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi muara bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak menolerir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Karena instrument distribusi pendapatan dalam keluarga muslim juga bernuansa hukum (wajib-sunnah).<sup>19</sup>

---

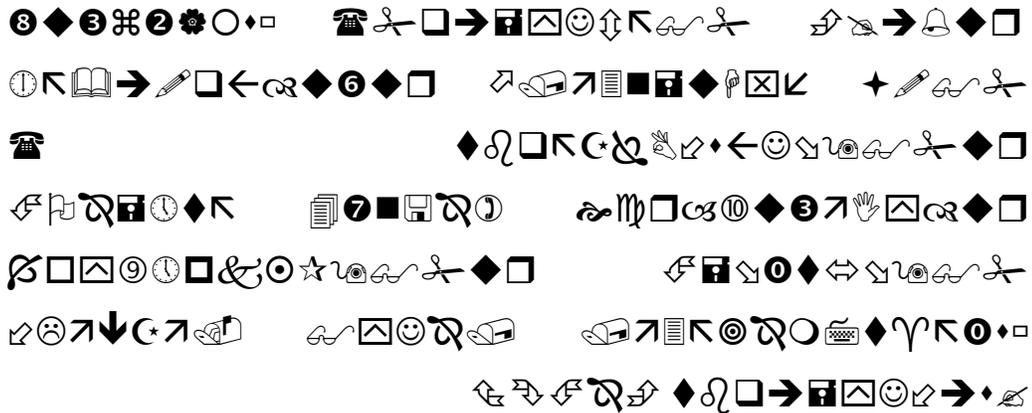
<sup>17</sup> DR. Said Sa'ad Marthon, *Op.cit.* h.47

<sup>18</sup> Ruqaiyah Waris Masqood, *Loc. cit*

<sup>19</sup> Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), h.135

Bekerja merupakan pondasi dasar dalam berproduksi, sekaligus sebagai pintu pembuka rizki. Menurut Ibnu Khaldun, bekerja merupakan unsur yang paling dominan bagi proses produksi dan merupakan sebuah ukuran standar dalam sebuah nilai. Proses produksi sangat bergantung terhadap usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan, baik secara kualitatif atau kuantitatif.<sup>20</sup>

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubat ayat 105,



Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.

Berusaha dan bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad. Jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap aturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya.

Dengan berusaha dan bekerja, masyarakat

Kebudayaan Islam merupakan kebudayaan yang unik dan berbeda dengan kebudayaan lainnya. Hal ini dikarenakan Islam mengandung falsafah yang spesifik

---

<sup>20</sup> Said Saad Marthon , *Ekonomi Islam Di Tengah Ekonomi Global*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2004), cet Ke-1, h. 48

walaupun tidak menitik beratkan falsafah kehidupan Islam, namun pemahaman tentang falsafah kehidupan Islam sangat penting karena ini berkaitan dengan prinsip ekonomi masyarakat Islam.<sup>21</sup>

Islam juga mengajarkan bahwa sebaik-baiknya orang adalah orang yang banyak bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat. Fungsi beribadah dalam arti luas ini tidak mungkin dilakukan bila seseorang tidak bekerja atau berusaha. Dengan demikian, bekerja dan berusaha itu menempati posisi dan peranan yang sangat penting dalam Islam.

Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekadar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kualitatif maupun kuantitatif, tidak dengan sendirinya mengidentifikasikan kesejahteraan bagi masyarakat. Apalah artinya produk yang menggunung jika hanya digunakan oleh segelintir orang yang memiliki uang banyak. Sebagai dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi dan isinya bagi manusia untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.2

<sup>22</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), Cet. Ke-2, h. 104-106



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Sistem Usaha Ternak Ayam Potong Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkulu**

**1. Sistem Produksi**

Usaha peternakan Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkulu berkembang dengan cepat, karena semakin banyaknya para pengusaha peternakan terutama ternak ayam potong. Usaha peternakan ayam potong Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkulu menjadi pilihan bisnis yang sangat memuaskan. hal ini dapat dilihat dari lamanya para pengusaha ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.1**  
**Lama Pengusaha Menjalankan Usahanya**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	1-2 tahun	-	-
2	3-5 tahun	17	17 %
3	di atas 6 tahun	83	83 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat dilihat ada 0 atau (0%) responden yang menjalankan usahanya selama 1-2 tahun saja. Kemudian 17 atau (17 %) responden yang mengatakan bahwa mereka mendirikan usaha 3-5 tahun. Selanjutnya 83 atau (83 %) responden yang mendirikan usahanya diatas 6 tahun. Menurut penuturan hasil wawancara dengan pengusaha ternak ayam potong mereka bertahan dalam usaha

ternak ayam potong ini karena mereka merasa usaha ternak ayam potong ini memiliki andil yang sangat besar dalam menunjang kehidupan mereka.<sup>1</sup>

Usaha peternakan pada umumnya dimiliki oleh petani yang memiliki jiwa bisnis yang kuat. Karena usaha ini memerlukan dana investasi yang cukup besar dan keberanian untuk menjalankan usaha tersebut. Pada dasarnya ada responden yang dalam menjalankan usahanya mereka menggunakan modal pribadi akan tetapi ada juga yang mendapatkan suntikan dana dari pihak lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 2**  
**Penggunaan Modal Usaha**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
1	Modal Sendiri	65	65 %
2	Modal Orang Lain	30	30 %
3	Modal Gabungan	5	5 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adalah 65 atau (65%) responden yang menjalankan usahanya dengan modal sendiri karena mereka mengatakan bahwa mereka memilki modal yang cukup untuk mendirikan usaha ternak ayam potong. kemudian 30 atau (30%) responden yang menggunakan modal orang lain hal ini karena sebagian dari mereka kekurangan dana untuk usaha ternak ayam potong yang akan didirikan. Dan 5 atau (5%) responden yang menggunakan modal gabungan karena modal yang mereka keluarkan lebih ringan dan tidak memberatkan.

---

<sup>1</sup> Darmanto, Pengusaha Ternak Ayam Potong, *Wawancara*, Balai Raja, 22 Juli 2012

Dalam suatu usaha, tenaga kerja merupakan faktor penting. Di perusahaan-perusahaan besar tugas tersebut dikerjakan oleh mesin-mesin, tetapi tidak demikian halnya dengan usaha yang berskala kecil yang lebih membutuhkan tenaga kerja. Adapun jumlah tenaga kerja yang berada pada usaha ternak ayam potong dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 3**  
**Jumlah Tenaga Kerja**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	3-4 orang	33	33 %
2	5-9 orang	65	65 %
3	diasas 10 orang	2	2 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 33 atau 33 % responden yang memiliki jumlah tenaga kerja 3-4 orang, karena usaha ternak yang mereka jalankan tidak terlalu banyak sehingga mereka hanya membutuhkan sedikit tenaga kerja. Selanjutnya 65 atau 65 % responden yang menggunakan tenaga kerja 5-9 orang karena ayam yang dipelihara lumayan banyak sehingga mereka harus menggunakan tenaga kerja yang banyak. Sedangkan 2 atau 2 % responden yang menggunakan tenaga kerja diatas 10 orang, karena usaha yang mereka jalankan sudah berskala besar.

Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting, karena bahan baku merupakan penunjang dalam sebuah produksi. Tanpa bahan baku maka kegiatan produksi tidak akan berjalan. Untuk pengadaan bahan baku

para produsen memperoleh bahan baku dari pabrik atau dari orang lain. Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 5**  
**Penyediaan Bahan Baku ( bibit )**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sendiri	-	-
2	Pihak Lain	100	100
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 100 atau 100 % responden mengambil bibit dari orang lain. Hal ini karena bibit yang diperoleh harus memiliki kualitas yang baik. Hasil wawancara penulis dengan salah seorang pengusaha mengatakan kualitas bibit sangat mempengaruhi pertumbuhan ayam potong, karena bibit yang baik akan cepat tumbuh besar.<sup>2</sup>

Produksi merupakan semua kegiatan yang akhirnya bertujuan memenuhi kebutuhan manusia, sedangkan yang dimaksud dengan hasil produksi adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung berguna untuk memenuhi suatu kebutuhan manusia. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil produksi ternak ayam potong selama satu bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 6**  
**Ayam Potong Yang Dihasilkan Selama Satu Bulan**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	500-900 ekor	34	34 %
2	1000-3000 ekor	63	63 %
3	lebih dari 4000 ekor	1	1%
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Olahan*

<sup>2</sup> Selamat, Pengusaha Ternak Ayam Potong, *Wawancara*, Titian Antui, 19 Juli 2012

Dari tabel diatas 34 atau 34 % responden yang menghasilkan 500-900 ekor ayam, mereka memproduksi dalam jumlah sedikit karena keterbatasan modal. Kemudian 63 atau 63 % responden yang menghasilkan 1000-3000 ekor ayam potong. Jumlah produksi mereka banyak, hal ini karena mereka memiliki modal yang cukup. Selanjutnya 1 atau 1 % responden yang menghasilkan lebih dari 4000 ekor ayam potong, hal ini dipengaruhi oleh modal yang cukup dan juga bahan baku atau bibit yang mudah didapatkan.

Dalam setiap usaha yang dijalankan tentu ada kendala atau masalah yang dihadapi pengusaha ternak ayam potong, berdasarkan tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa kendala yang dihadapi responden adalah masalah biaya produksi, kendala yang lain adalah bahan baku yang tersedia, dan pemeliharaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.7**  
**Kendala Yang Dihadapi Pengusaha Ternak Ayam Potong**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Biaya produksi	31	31 %
2	Bahan baku (Bibit ayam)	63	63 %
3	Pemeliharaan	6	6 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat dilihat kendala yang dihadapi pada usaha ternak ayam potong adalah kendala biaya produksi berjumlah 31 atau 31 %, bahan baku (bibit ayam) berjumlah 63 atau 63 % dan pemeliharaan berjumlah 6 atau 6 %. Banyaknya kendala yang dihadapi adalah pada persediaan bahan baku (Bibit Ayam).

Menurut salah seorang pengusaha ternak ayam potong, masyarakat Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis bahwa usaha ternak ayam potong dikelola oleh masyarakat setempat, yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang dan ibu rumah tangga. Tenaga kerjanya berasal dari keluarga sendiri dan ada juga dari luar.<sup>3</sup>

Bapak Murhamad sebagai salah satu pengusaha ternak ayam potong mengatakan bahwa alasannya mendirikan usaha ternak ayam potong ini adalah untuk menambah pendapatan keluarganya, awalnya hanya sebagai tambahan penghasilan dan saat ini usaha ternak ayam potong ini berperan sangat besar bukan hanya bagi keluarga tetapi bagi masyarakat sekitar. Karena dengan adanya usaha ini membantu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.<sup>4</sup>

## **2. Sistem Pemasaran**

Dalam suatu usaha, target pasar merupakan langkah awal dalam sebuah pemasaran. karena target pasar adalah penentu kemajuan usaha ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Untuk lebih jelasnya mengenai target pasar yang dituju dapat dilihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>3</sup> Yudo, Pengusaha Ternak Ayam Potong, *Wawancara*, Titian Antui, 19 Juli 2012

<sup>4</sup> Murhamad, Pengusaha Ternak Ayam Potong, *Wawancara*, Beringin, 24 Juli 2012

**Tabel IV.8**  
**Target Pemasaran**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Pasar Tradisional	12	12 %
2	Rumah Makan	63	43 %
3	Masyarakat Sekitar	25	25 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 12 atau 12 % responden yang memasarkan ke pasa-pasar tradisional, pengusaha memilih pasar tradisional melihat peluang penjualan sangat besar karena banyak ibu rumah tangga yang membeli bahan makanan di pasar tradisional. Sedangkan 63 atau 63 % responden yang memasarkan ke rumah makan, para pengusaha lebih tertarik memasarkan ke rumah makan karena dalam membeli hasil ternaknya dalam jumlah yang banyak. Kemudian 25 atau 25 % responden yang memilih memasarkan ke masyarakat sekitar karena masyarakat akan lebih mudah dan lebih murah jika langsung membeli pada pengusahanya langsung.

Faktor penting dalam pengelolaan suatu usaha ini adalah tersedianya pasar untuk pendistribusian produk kepada konsumen mengenai pemasaran yang dihasilkan oleh responden. Ada yang dipasarkan sendiri untuk lokal saja ada juga yang dipasarkan antar daerah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.9**  
**Sistem Penjualan**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Di Jual Sendiri	77	77 %
2	Melalui Agen	23	23 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat dilihat 77 atau 77 % responden yang menjual hasil ternaknya sendiri, mereka lebih senang menjual sendiri karena pendapatan yang mereka peroleh lumayan besar dan harga jualnya juga tidak turun. Sedangkan 23 atau 23 % responden yang menjual hasil ternak ayam potongnya dengan melalui agen-agen, mereka menjual melalui agen karena hasil ternak yang mereka hasilkan banyak sehingga sulit jika dijual sendiri.

Pada usaha ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir besarnya produksi berdasarkan dari permintaan konsumen dan mempengaruhi hasil produksi setiap bulannya. Dari hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha ternak ayam potong, bahwa ayam potong ini cara penjualannya melalui agen-agen dan dijual langsung kepada konsumen. Meski begitu masih terdapat ketidak jujuran penjual ayam potong. Yaitu mengurangi timbangan ayam potong, hal ini merugikan pihak pembeli karena tidak tau timbangan yang pas.<sup>5</sup>

## **B. Kontribusi Usaha Ternak Ayam Potong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis**

Banyaknya usaha ternak ayam potong di kecamatan pinggir berjumlah 15.715. usaha ternak ayam potong di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis mampu menyerap tenaga kerja, bukan itu saja tetapi mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan telah memberikan kontribusi dalam mengembangkan kesejahteraan

---

<sup>5</sup> Mardi, Pengusaha Ternak Ayam Potong, *Wawancara*, Balairaja, 22 Juli 2012

karyawan.<sup>6</sup> Untuk lebih jelasnya mengenai pekerjaan karyawan sebelum adanya usaha ternak ayam potong dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 4**  
**Pekerjaan Karyawan Sebelum Adanya Usaha Ternak ayam Potong**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Pedagang	9	9%
2	Petani	24	24%
3	Buruh harian	54	54 %
4	IRT	13	13 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adalah 9 atau 9 % jumlah karyawan yang dulu pernah bekerja sebagai pedagang, petani 24 orang atau 24 %, Buruh harian berjumlah 54 orang atau 54 %, dan IRT berjumlah 13 orang atau 13 %. Jadi jumlah karyawan terbanyak pada usaha ternak ayam potong adalah berasal dari para buruh harian.

Mereka lebih senang menggunakan tenaga kerja wanita, karena pekerjaan wanita lebih rapih. Tetapi yang menjadi karyawan bukan hanya wanita saja tetapi ada juga laki-laki.

Usaha ternak ayam potong memberikan peranan yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Di Kecamatan Pinggir. Untuk lebih jelasnya mengenai pengaruh usaha ternak ayam potong ini bagi perekonomian masyarakat Di Kecamatan Pinggir dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>6</sup> Adiono, Pengusaha Ternak Ayam Potong, *Wawancara*, Balai Pungut, 20 Juli 2012

**Tabel IV. 10**  
**Pengaruh Usaha Ternak Ayam Potong Bagi Perekonomian**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Berpengaruh	74	74 %
2	Biasa Saja	-	-
3	Sangat Berpengaruh	26	26 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat dilihat kondisi perekonomian karyawan setelah adanya usaha ternak ayam potong meningkat pesat berjumlah 74 atau 74 %, meningkat berjumlah 26 atau 26 % dan menurun tidak ada. Jadi dengan adanya usaha ternak ayam potong ini kondisi karyawan mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

Setiap orang bekerja adalah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan itu sendiri adalah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Tingkat pendapatan ini erat kaitannya dengan penghasilan yang diterima seseorang setiap hari, minggu dan bulan. Karena itu tingkat pendapatan ini pula dapat ditentukan seseorang tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh sebelum adanya usaha ternak ayam potong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.11**  
**Pendapatan pedagang Sebelum Adanya Usaha Ternak Ayam Potong**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Rp 500.000-700.000	3	33%
2	Rp 800.000-1.000.000	4	44 %
3	diatas Rp 2.000.000	2	23 %
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 3 atau 33 % responden yang mempunyai penghasilan Rp 500.000-700.000, hal ini dipengaruhi karena pekerjaan mereka tidak tetap. Sedangkan 4 atau 44 % responden yang mempunyai penghasilan Rp 800.000-1.000.000 karena sebagian besar dari mereka adalah petani. Dan 2 atau 23 % responden yang berpenghasilan diatas Rp 2.000.000, pendapatan ini dipengaruhi karena sebagian dari mereka berdagang.

Sedangkan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh sebelum adanya usaha ternak ayam potong dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.12**  
**Pendapatan Sebelum Adanya**  
**Usaha Ternak Ayam Potong / Bulan**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Rp 3.000.000	14	14 %
2	Rp 4.000.000	25	25 %
3	dias Rp 5.000.000	61	61 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Olahan*

Sedangkan untuk mengetahui pendapatan sesudah adanya usaha ternak ayam potong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.12**  
**Pendapatan sesudah Adanya Usaha Ternak Ayam Potong**

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Rp 3.000.000	14	14 %
2	Rp 4.000.000	25	25 %
3	dias Rp 5.000.000	61	61 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 14 atau 14 % responden yang mempunyai penghasilan Rp 3.000.000 sedangkan 25 atau 25 % responden yang

memperoleh penghasilan Rp 4.000.000 dan 61 atau 61 % responden yang mempunyai penghasilan diatas Rp 5.000.000. semua itu dipengaruhi karena adanya usaha ternak ayam potong yang berada di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Adanya usaha ternak ayam potong cukup menunjang pada perekonomian masyarakat seperti diungkapkan oleh karyawan yang bekerja di usaha ternak ayam potong. usaha ternak ayam potong ini sangat berperan dan membantu perekonomian kami dan khususnya Di Kecamatan Pinggir. Sebelum adanya usaha ini, kami dulu tidak mempunyai pekerjaan yang tetap. Tetapi sejak adanya usaha ini dan semakin berkembang dapat membantu perekonomian kami karena tidak mungkin hanya mengharapkan gaji yang tidak tetap.<sup>7</sup>

Adanya usaha ternak ayam potong ini memberikan andil yang sangat besar. Usaha ternak ayam potong mampu menyerap tenaga kerja , menyediakan lapangan pekerjaan, penghasilan yang tetap dan tentunya tingkat pengangguranpun berkurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 13**  
**Dampak Usaha Ternak Ayam Potong**  
**Terhadap Masyarakat**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Penyediaan Lapangan	75	75 %
2	Pekerjaan	11	11 %
3	Meningkatkan Pendapatan Mengurangi Pengangguran	14	14 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber; Data Olahan*

<sup>7</sup>Jamil (Tenaga Kerja Usaha Ternak Ayam Potong), *Wawancara* 5 Juli 2012

Usaha ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir dalam kegiatan usahanya dapat membantu membangun perekonomian masyarakat setempat dikarenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencaharian. Jika kondisi perekonomian masyarakat baik maka akan terwujudlah kesejahteraan. Untuk mengetahui tentang kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 14**  
**Kesejahteraan masyarakat**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase %
1	Meningkat	9	9 %
2	Biasa Saja	-	-
3	Sangat Meningkatkan	91	91 %
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 91 atau 91 % responden yang mengakui bahwa kehidupan mereka menjadi sejahtera setelah adanya usaha ternak ayam potong dan 9 atau 9 % responden yang mengakui meningkat.

### **C. Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Usaha Ternak Ayam Potong**

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk dalam aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan ini dan menjadikannya sebagai daripada ibadah dan jihad. Bekerja adalah bagian dari pada ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten pada peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja masyarakat bisa melaksanakan

tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian juga dengan bekerja seorang individu mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang dapat diperoleh dengan cara bekerja.<sup>8</sup>

Berdasarkan tuntunan syariat, seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan. Yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan memintaminta, dan menjaga tangan agar berada diatas.

Islam sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dan berusaha dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu Islam menetapkan manusia bekerja pada kedudukan yang sangat tinggi, Allah cinta pada hamba yang mempunyai kerja.

Dalam konteks ajaran Islam tentang perekonomian (iqtishadiyah), bekerja dan berusaha adalah modal dasar ajaran Islam itu sendiri. Sehingga disebutkan seorang muslim yang bekerja adalah orang mulia, sebab bekerja adalah bentuk ibadah yang merupakan kewajiban setiap orang yang mengaku mukmin.

Islam memerintahkan kepada manusia untuk beriman dan beramal saleh, beribadah, berbisnis dan bekerja serta berusaha secara halal sesuai dengan syariat

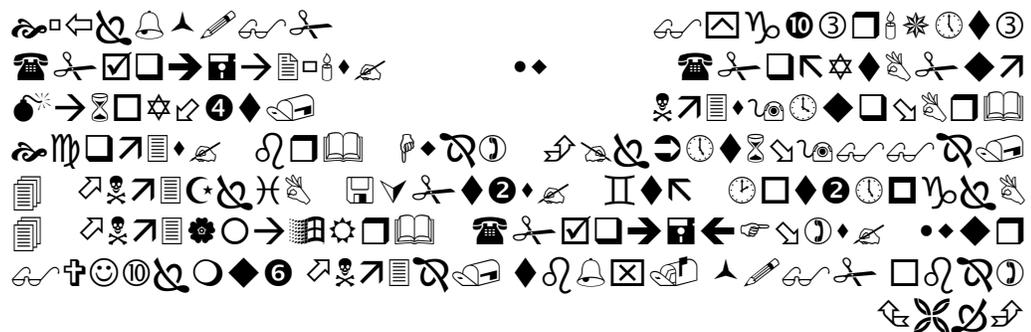
---

<sup>8</sup> Yusuf Qardawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), Cet Ke-1, h. 107



Usaha ternak ayam potong merupakan suatu wahana bagi sebagian masyarakat di kecamatan pinggir kabupaten bengkalis yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan usaha ternak ayam potong bisa menyerap tenaga kerja dan hal ini jelas bahwa usaha ternak ayam potong ini ikut andil dalam mengurangi tingkat pengangguran Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.

Disamping bentuk usaha, pemasaran (jual beli) juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Dalam muamalah, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi Islam.<sup>9</sup> Adil artinya dengan *La Tazhlim Wa La Tuzhlim* (tidak menzalimi dan tidak dizalimi), dengan kata lain tidak ada pihak yang merugikan. Dalam al-qur'an Allah berfirman:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Untuk menegaskan prinsip adil ini, maka praktek riba, gharar dan maisir harus dijelaskan.

<sup>9</sup> Adiwarmar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet Ke-3, h. 34

Riba secara bahasa bermakna ziyadah (tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistik riba juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil.<sup>10</sup>

Gharar adalah suatu transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian. Sedangkan maisir adalah sebagai suatu permainan peluang atau permainan ketangkasan dimana salah satu pihak harus menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat hasil dari permainan tersebut.

Dari penjelasan tentang produksi usaha ternak ayam potong telah sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan dari segi pemasaran masih terdapat ketidakjujuran yang dilakukan oleh agen-agen yaitu memainkan timbangan. Hal ini merugikan pihak peternak ayam potong dan juga pihak pembeli karena sangat merugikan sesama manusia.

Usaha ternak ayam potong merupakan kegiatan masyarakat yang bersifat produktif, adanya usaha ini telah mampu memberikan pekerjaan pada masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Usaha ini juga ikut andil dalam membangun perekonomian masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran di

---

<sup>10</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah, Wacana Ulama Dan Cendekiawan*, (Jakarta: Central Bank Of Indonesia And Tazkia Institute, 1996), h. 27

Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Usaha ternak ayam potong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syariat Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, dan usaha ternak ayam potong ini juga sudah berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha ternak ayam potong yang berada Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dalam sistem produksinya masih sedikit, Hal ini karena modal yang mereka memiliki sedikit dan bahan baku juga sulit didapatkan. Dari segi pemasarannya, usaha ternak ayam potong ini sudah berjalan dengan baik, namun masih ada kecurangan-kecurangan timbangan yang dilakukan oleh agen.
2. Usaha ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir mengandalkan tenaga kerja manusia . Usaha ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menyediakan lapangan pekerjaan, yang sebelumnya masyarakat di Kecamatan Pinggir banyak yang tidak mempunyai pekerjaan. Jadi, dengan adanya usaha ini ada peluang masyarakat untuk bekerja.
3. Secara umum usaha ternak ayam potong Di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis sesuai dengan syariat karena tidak ada hal yang melanggar dalam hal berproduksi. Sedangkan dalam pemasaran masih terdapat ketidak jujuran para agen-agen meskipun demikian usaha ternak ayam potong dapat meningkatkan perekonomian dan m, emberikan kesejahteraan bagi masyarakat setempat.

#### **B. Saran**

1. Bagi para pengusaha agar lebih giat lagi dalam memperluas pemasaran dan harus bisa melihat perkembangan pasar dan lingkungan.

2. Kepada pemerintah Kabupaten Bengkalis harusnya memberikan perhatian kepada masyarakat terutama dalam kegiatan perekonomian dan khususnya usaha ternak ayam potong. Karena usaha ini mampu mningkatkann perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan. Sebisa mungkin pemerintah menjalankan fungsinya sebagai stimulator yang menggerakkan kegiatan ekonomi dengan cara mengadakan pelatihan dan pembinaan terhadap masyarakat tentang sebuah usaha ternak ayam potong.

## DAFTAR PUTAKA

- Adiono. *Wawancara*. (Pengusaha Ternak Ayam Potong), Balai Pungut 20 Juli 2012
- Amalia, Euis, 2009. *Keadilan Distributif Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ananta, Aris, 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bina Aksara
- Damsar, 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana, Edisi Ke-1, Cet. Ke-1
- Darmanto, *Wawancara*. (Pengusaha Ternak Ayam Potong), Balairaja 22 Juli 2012
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nawawi, Hadari, 2007. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hanafi, Ahmad, 1990. *Pengantar Dan Sejarah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang  
<http://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian-kesejahteraan-sosial.html>
- Ishak, Aulia, 2010. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: Garaha Ilmu, Edisi Ke-1
- Jamil, *Wawancara*: (Tenaga Kerja Usaha Ternak Ayam Potong), 5 Juli 2012
- Jumingan, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Karim, Adiwarmanto, 2006. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Cet. Ke-1
- Komaruddin, *Wawancara*. (Pengusaha Ternak Ayam Potong), Semunai 19 Juli 2012
- Kusnadi, dkk, 1999. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Unibraw Malang
- Mardi, *Wawancara*. (Pengusaha Ternak Ayam Potong), Balairaja 22 Juli 2012
- Mawardi, 2007. *Ekonomi Islam*. Pekanbaru : Alfa Riau
- Metwally, 1995. *Teori Dan Model Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Bangkit Daya Insani
- Mulatsih, Sri, 1999. *Managemen Usaha Kecil Dan Menengah*. Bogor : Departemen Perindustrian Dan Perdagangan
- Murhamad, *Wawancara*. (Pengusaha Ternak Ayam Potong), Beringin 24 Juli 2012
- Nejjatullah Siddiqi, Muhammad, 1996. *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- P3EI, 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Edisi ke-1
- Qardawi, Yusuf, 2001. *Pesan Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Rabbani Press
- Ruqaiyah Waris Masqood Saad Marton, Said, 2004. *Ekonomi Islam Ditengah Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim Cet. Ke-1
- Safii Antonio, Muhammad, 1996. *Bank Syariah Wacana Ulama Dan Cendekiawan Muslim*. Jakarta: Central Bank Of Indonesia And Tazkia Institute
- Salim, Emil. 2002, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Erlangga. Jilid Ke- 2
- Selamet, *Wawancara*. (Pengusaha Ternak Ayam Potong), Titian Antui 19 Juli 2012
- Sholahuddin, 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Syafii Antonio, Muhammad, 1996. *Bank Syariah, Wacana Dan Ulama Cendekiawan Muslim*. Jakarta: Central Bank Of Indonesia And Tazkia Institute
- Tambunan, Tulus. 2002. *Perkembangan Industri Skala Kecil Dan Menengah*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Wiya Cet. Ke-1
- Waris Masqod, Ruqaiyas, 2003. *Harta Dalam Islam*. Jakarta: Lintas Pustaka
- Widodo, Soesono, 1997. *Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius

Yasin, Fachri, 2003. *Agribisnis Riau Dan Perkebunan Berbasis Kerakyatan*.  
Pekanbaru: UNRI Press

Yudo, *Wawancara*. (Pengusaha Ternak Ayam Potong), Titian Antui 19 Juli 2012

Zulkarnain.2001, *Membangun Ekonomi Rakyat*. Pekanbaru: UNRI Press